

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Surau keselarasan Koto Piliang digunakan sebagai tempat masyarakat beribadah seperti tempat belajar mengaji, silat yang terdapat di halaman *Surau* serta tempat berkumpul seperti bergotong-royong. Beladiri yang dilakukan di *Surau* disebut dengan *silek*. Karya ini memvisualisasikan aktivitas, adat dan budaya yang ada di Minangkabau bersumber dari *Surau* Keselarasan Koto Piliang dengan dengan mengkombinasikan tipologi Islam dan adat budaya Minangkabau, melalui proses perancangan sketsa dan menghadirkan unsur-unsur ikonik seperti gonjong *Surau*, pohon, golombang-gelombang dengan beberapa orang sedang melakukan aktivitas di dalamnya, dengan mengekspresikan kegiatan yang terdapat di *Surau* keselarasan Koto Piliang dan juga memperhatikan komposisi, warna, tekstur, dan tekstur.

Proses penciptaan karya bersumber dari aktivitas yang terdapat pada *Surau* keselarasan Koto Piliang, proses penciptaan karya dilakukan proses penataan pada karya dengan menatah kedua sisi bagian supaya mendapatkan tinggi rendah relief dan kerapian karya, landasan jabung digunakan sebagai alat landasan pembentuk supaya kuat menahan plat yang ditatah agar tidak melengkung ke atas pada saat memukul dengan menggunakan palu. Karya yang

diciptakan berupa karya relief difungsikan sebagai hiasan dinding ruangan tamu dengan menggunakan bahan plat alumunium dan plat tembaga dengan *finising Sulfida Natrium* untuk tembaga dan *Wood Filler* untuk *finising* pada plat alumunium

Wujud karya yang bersumber dari corak perpaduan Islam dan adat budaya Minangkabau pada *Surau* keselarasan Koto Piliang dalam bentuk karya relief logam, bersumber dari aktivitas cerita yang terdapat di *Surau* tersebut. Diantaranya *Mangaji*, *Basilek*, dan *Bagotong-royong*. Seperti karya I yang menghadirkan visual orang membawa kayu dan memperbaiki atap *Surau*, Karya II Menampilkan sepasang orang yang sedang membaca AL-Qur'an, Karya III Menampilkan visual orang sedang berlatih silat dengan menggunakan pisau, Karya IV menampilkan dua orang yang sedang melakukan berlatih bela diri dengan posisi bersiap menyerang dan akan menyerang, karya V menampilkan visual orang yang sedang berlatih bela diri dengan posisi menyerang dan menghindarkan lawan, Karya VI visual karya menampilkan sejumlah orang bergotong-royong dalam melakukan pembangunan *Surau*, dan karya VII menampilkan aktivitas belajar mengaji.

Pengunaan bahan utama menggunakan dua jenis bahan yang berbeda yaitu plat alumunium dan plat tembaga. Plat alumunium memiliki segi kelenturan dalam proses pembentukan karya tetapi memiliki kekurangan lebih mudah sobek, dan karakteristik pada plat tembaga dominan lebih keras tetapi tidak mudah

sobek serta lebih mudah dalam proses mendetail karya, karna teksturnya lebih mengikat dari pada plat alumunium.

B. Saran

Berdasarkan pada penciptaan tugas akhir ini, penulis memberikan saran diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Pada penciptaan karya seni relief logam dalam Skripsi Karya ini masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Untuk peneliti/pengamat diharapkan terlebih dahulu melakukan eksplorasi baik literatur maupun observasi lapangan terlebih dahulu. Melalui karya ini diharapkan menjadi sumber acuan dan pedoman penciptaan karya seni kedepanya, khususnya bagi mahasiswa seni rupa. Penciptaan karya seni ini lebih baiknya menggunakan bahan tembaga dan kuningan dikarenakan bahan ini elastis dan memiliki kelenturan yang tinggi dan tidak mudah pecah dibandingkan dengan bahan alumunium. Selain itu penggunaan finishing karya bisa di kreasikan menggunakan berbagai macam warna serta fungsi karya dapat di kembangkan, tidak hanya sebagai hiasan dinding tetapi juga bisa di tambahkan lampu yang berfungsi sebagai lampu panel hiasan dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mas'ood. 2004. *Surau Kito*. Padang: Pusat Pengkajian Islam Minangkabau.
- Ali, Syukarni., Mahyunis., Jufrizal., & Jos, Susilo. 2016. "Uji Kinerja Bentuk Plat Aluminium Pada Alat Pengering Pakaian Menggunakan Energi Panas Matahari Dengan Sistem Sirkulasi Alam Kapasitas Ruangan". *Jurnal Mekanova*. Universitas Teuku Umar. 2.(2)
- Armin, Aditya., Awerman., & Akmal. 2021. "Ornamentasi Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Yang di Pengaruhi Simbol Kebudayaan Lain". *Jurnal Seni dan Desain*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. 3(1).
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Husni, Muhammad., & Ariesta, Olvyanda. (2018). "Seni Arsitektur Islam Minangkabau Dari Masa Ke Masa". *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. 4 (2).
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains.
- _____. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 20017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Navis A. A. 2015. *Alam Terkambang Jadi Guru*. Padang: PT Grafika Jaya.
- Pramono, Rindo. 2018. "Surau Tua Dalam Relief Kriya Kayu". *Laporan Tugas Akhir*. Fakultas Bahasa Dan Seni. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas Negri Padang.
- Sachari, Agus. 2002. *Estika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Soepartno. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar.
- Trisnayanti, Choirulnisah. 2005. "Studi Bentuk dan Makna Relief Candi Sojiwan". *Disertasi*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Zainuddin, Musyair. 2016. *Serba-Serbi Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak.

Sumber Lainnya

Narasumber :

Nama : **Basri**

Umur : 61Tahun

Pekerjaan : Niniak mamak sekaligus Penjaga bangunan Surau Lubuk Bauk

Tanggal : 20 Maret 2022

Alamat : Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

